

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Jalaludin Rahmat (2000:24), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara aktual dan cermat. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi. Menurut Nazir (2003:5) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pada peristiwa mendatang. Dalam penelitian ini mendeskripsikan penggunaan media terhadap kepuasan anggota menggunakan *milis* sebagai media komunikasi dan efektivitas *milis* lembaga sebagai media komunikasi anggota *milis* lembaga.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain (Rakhmat, 2000:17).
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (variabel X).

2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang diduga sebagai akibat/ variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (Unila) sebagai media komunikasi anggota (variabel Y).

3.3 Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak ditelitinya yang disebut konsep. Konsep yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak:kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Dengan kata lain, konsep ialah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu (Singarimbun, 2006:33-34). Sedangkan, definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas

Keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Efektivitas yang dimaksud disini ialah dalam bentuk pemilihan media *milis* sebagai media komunikasi.

2. Milis Lembaga

Milis lembaga adalah sarana komunikasi melalui internet sebagai sarana diskusi dan tukar pendapat dari anggotanya serta memudahkan tukar menukar informasi pada bidang tertentu dari anggota di seluruh dunia yang digunakan oleh lembaga yaitu dalam penelitian ini adalah *milis* lembaga Unila khususnya *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi.

3. Media Komunikasi

Media Komunikasi adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Atau media juga diartikan sebagai alat yang terletak diantara dua pihak (orang/golongan) atau sebagai perantara, penghubung. Dalam penelitian ini media komunikasi yang digunakan adalah internet.

4. Anggota Lembaga

Anggota lembaga adalah sekelompok individu yang berada dalam suatu proses yang terstruktur atau tersusun untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu seperti pesantren, taman kanak-kanak, sekolah menengah, perguruan tinggi/ universitas dan lainnya. Dalam penelitian ini adalah anggota *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila yang meliputi dosen, alumni, mahasiswa dan mahasiswi yang mendaftarkan diri dalam *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Singarimbun (1995:46), definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Penggunaan media milis Jurusan Ilmu Komunikasi Unila
 1. Frekuensi menggunakan Milis Jurusan Ilmu Komunikasi Unila setiap mengakses internet dalam sebulan terakhir.
 2. Durasi menggunakan Milis Jurusan Ilmu Komunikasi Unila setiap kali penggunaan.
- b. Efektivitas Efektivitas Milis Jurusan Ilmu Komunikasi Unila sebagai Media Komunikasi Anggota Lembaga
 1. Pembentukan kognisi, meliputi:
 - a. Pengetahuan responden tentang *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila
 - b. Pengetahuan responden tentang isi pesan dalam *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila
 - c. Pengetahuan responden tentang keuntungan menggunakan *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila
 2. Pembentukan afeksi, meliputi:

- a. Perasaan responden setiap kali menggunakan *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila
- b. Ketertarikan responden terhadap isi pesan dalam *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila
- c. Ketertarikan responden untuk menggunakan *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila sebagai media komunikasinya.

3. Pembentukan konasi, meliputi:

- a. Kecenderungan responden untuk menggunakan *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila sebagai sarana untuk mengisi waktu luang
- b. Kecenderungan responden untuk mendapatkan dan memberikan informasi melalui *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila
- c. Kecenderungan responden untuk menggunakan *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila secara intens

3.5 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2005:108). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila yang menggunakan *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila sebagai media untuk berkomunikasi antar anggotanya dalam pemenuhan kepuasan untuk mendapatkan informasi di Internet. Populasi dalam penelitian ini memiliki dimensi kelompok yang memiliki ciri:

1. Merupakan civitas akademika (dosen, alumni dan mahasiswa dan mahasiswi) Unila
2. Memiliki *e-mail* yang sudah terdaftar keanggotaannya dalam *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila.
3. Merupakan anggota *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila baik yang berinteraksi secara aktif (membaca, dan menjawab diskusi yang ada dalam forum diskusi yang terdaftar pada masing-masing *e-mail* anggota *milis*) maupun yang berinteraksi secara pasif (hanya membaca saja atau hanya menerima informasi yang diterimanya dari hasil diskusi melalui *e-mailnya* masing-masing).

Dalam hal ini yang merupakan pengguna/anggota *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila aktif dan pasif dalam menggunakan *milis* sebagai media komunikasi anggota sebanyak 150 orang, hal ini dari hasil pra riset yang telah dilakukan sebelumnya pada 20 Juni 2010.

3.6 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2005:109). Sampel dalam penelitian ini adalah para anggota *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila yang menggunakan *milis* sebagai media komunikasi antar anggota. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan : n = Sampel

N = Populasi

d = Presisi 10% (ditetapkan sebanyak 10% yang berarti penyimpangan dalam sampel sebanyak 10% sehingga sampel akan mencapai 90%)

Sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \quad n = \frac{150}{150 \cdot 0,1^2 + 1} \quad n = 60 \text{ orang}$$

3.7 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Hal ini dilakukan agar setiap anggota memperoleh kesempatan yang sama sebagai sampel dalam penelitian ini (Singarimbun, 1995:156). Jadi sampel yang diambil adalah anggota *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila yang menggunakan *milis* secara aktif dan pasif sebagai media komunikasi antar anggota.

3.7 Sumber Data

Untuk menjawab permasalahan penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah yang diperoleh dengan cara menggali secara langsung dari sumber asli dan catatan lapangan peneliti yang relevan dengan permasalahan penelitian, data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada responden. Adapun teknik penyebaran kuesioner adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden melalui *e-mail* masing-masing anggota *milis*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Kuesioner

Yaitu daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden berkenaan dengan masalah penelitian sehingga responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat. Adapun proses penyebarannya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media internet pada *account e-mail* responden.

2. Wawancara

Yaitu mewawancarai sumber data, yaitu *administrator* dan beberapa anggota *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Unila dengan mengajukan pertanyaan secara tidak terstruktur yang berkaitan dengan keefektivitasan milis lembaga sebagai media komunikasi anggota lembaga. Susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara.

3. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data dari berbagai literatur pendukung seperti buku, jurnal penelitian atau laporan penelitian, dan internet, yang berkaitan dengan situs *milis*, penggunaan media dan pendekatan *Uses and Gratifications*.

3.10 Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah proses pemeriksaan dan penyelesaian kembali data yang telah diisi atau dijawab oleh responden.

2. Koding

Koding merupakan tahap dimana jawaban responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan dengan jalan memberi tanda pada tiap-tiap data termasuk dalam kategori yang sama.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis untuk kemudian dihitung berapa banyak yang masuk ke dalam suatu kategori yaitu membuat tabel tunggal.

4. Interpretasi

Interpretasi data merupakan tahapan memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang diperoleh agar dapat dimengerti oleh pembaca.

3.11 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang benar, maka instrumen harus memenuhi persyaratan tertentu. Instrumen yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Maka, instrumen harus melalui tahap uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang shahih atau valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002:144).

Pengujian validitas instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel y dan variabel x

xy : hasil perkalian variabel x dan variabel y

x : hasil skor angket variabel x

y : hasil skor angket variabel y

x^2 : hasil perkalian kuadrat dari hasil angket variabel x

y^2 : hasil perkalian kuadrat dari hasil angket variabel y

N : Jumlah Sampel

2. Reliabilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dihandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Setelah hasil perhitungan per item pertanyaan dengan menggunakan rumus korelasi product momen diperoleh maka, angka kritik tabel korelasi nilai r . Jika nilai hitung tabel korelasi nilai r , maka pertanyaan valid. Untuk mencari realibilitas untuk keseluruhan item adalah dengan mengkoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya dalam rumus alpha cronbach sebagai berikut:

$$a = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 \sum T_1^2}{\sum T_1^2} \right]$$

Keterangan:

a = nilai reliabilitas instrumen

k = jumlah item pertanyaan

$\sum t$ = nilai varians masing-masing item

(Ari Kunto, 1998:93)

3.11 Teknik Penentuan Skor Jawaban

Setiap pertanyaan dalam kuesioner akan di beri tiga alternatif jawaban yaitu A, B, dan C. Penentuan skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A akan di beri skor 3, yang menunjukkan jawaban tinggi/interval tinggi
2. Alternatif jawaban B akan di beri skor 2, yang menunjukkan jawaban sedang/interval sedang
3. Alternatif jawaban C akan di beri skor 1, yang menunjukkan jawaban rendah/interval rendah.

3.13 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif, data yang diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam tabel tunggal untuk melihat ada tidaknya efektivitas milis lembaga sebagai media komunikasi anggota lembaga, kemudian dihitung persentasenya, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi pada kategori variasi

N = jumlah frekuensi seluruh kategori variasi (Soekanto, 1986:288)

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linear, gunanya untuk mengetahui besarnya efektivitas milis lembaga sebagai media komunikasi anggota lembaga.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisa dengan menggunakan rumus regresi linear. Gunanya untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel x dan variabel y dengan rumus sebagai berikut :

$$y = a + bx$$

Keterangan :

y = nilai variabel bebas yang diramalkan

a = konstanta

b = koefisien regresi dari x

x = nilai variabel terikat yang diramalkan

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n[\sum xy - (\sum x)(\sum y)]}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

y = jumlah skor dari variabel terikat

x = jumlah skor dari variabel bebas

n = jumlah sampel

Selanjutnya untuk mengetahui apakah regresi linear tersebut digunakan atau tidak maka dipakai rumus :

$$T_{hit} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

Sb = *standard error* b

b = koefisien regresi

Dalam pengujian signifikansi regresi linear, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bila $T_{hit} > T$ tabel dengan syarat signifikansi 5%, maka koefisien regresinya signifikan yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Bila $T_{hit} < T$ tabel dengan syarat signifikansi 5%, maka koefisien regresinya signifikan yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Sedangkan untuk memberikan interpretasi nilai pengaruh keefektivitasan yang telah didapatkan maka nilai pengaruh dikonsultasikan dengan lima nilai keajegan berikut:

0,800 – 1,000 pengaruh sempurna (sangat tinggi)

0,600 – 0,799	pengaruh kuat (tinggi)
0,400 – 0,599	pengaruh sedang
0,200 – 0,399	pengaruh lemah
0,000 – 0,199	pengaruh sangat lemah (Arikunto, 2002:167)